

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena dakwah interaktif dan partisipasi jamaah Majelis Taklim Desa Batu Raja. Pendekatan ini memungkinkan peneliti mengeksplorasi makna, pengalaman, persepsi, dan interaksi yang terjadi selama pengajian rutin, sehingga data yang diperoleh bersifat kontekstual dan holistic.¹

Dalam penelitian ini, dakwah interaktif dipandang sebagai bentuk komunikasi dua arah antara dai dan jamaah, yang mencakup dialog, tanya jawab, diskusi, studi kasus, praktik ibadah, dan *storytelling* interaktif. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk menyelidiki bagaimana metode dakwah ini diterapkan, bagaimana jamaah

¹ Moleong, L. J. (2019). Metodologi Penelitian Kualitatif. Hal. (17).

merespon, dan faktor-faktor apa saja yang memengaruhi partisipasi mereka. Selain itu, pendekatan ini juga memberi ruang bagi peneliti untuk mengamati konteks sosial, budaya, dan lingkungan lokal, yang sangat menentukan efektivitas dakwah interaktif.²

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena secara sistematis, faktual, dan akurat tanpa memanipulasi variable.³ Penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk menjelaskan berbagai aspek, antara lain:

1. Bentuk dakwah interaktif yang diterapkan dai, seperti dialog, tanya jawab, diskusi, praktik ibadah, dan storytelling interaktif.
2. Tingkat partisipasi jamaah, yang meliputi kehadiran, keterlibatan dalam diskusi, respons terhadap materi, serta

² Yin, R. K. (2014). *Case Study Research Design And Methods*. Hal. (13).

³ Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*. Hal. (16).

partisipasi nonverbal seperti mencatat, memberi tanda persetujuan, atau ikut praktik ibadah.

3. Faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi jamaah, baik yang mendorong (motivasional, kedekatan dengan dai, suasana pengajian, metode interaktif) maupun yang menghambat (rasa malu, kurang percaya diri, metode ceramah pasif, kondisi lingkungan).

B. Penjelasan Judul Penelitian Lokasi Penelitian

Judul penelitian ini adalah “implementasi Dakwah Interaktif Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Partisipasi Jamaah Di Desa Batu Raja.” Judul ini mencerminkan fokus penelitian pada hubungan antara metode dakwah yang bersifat interaktif dan tingkat keterlibatan jamaah dalam kegiatan keagamaan di Majelis Taklim.

1. Dakwah Interaktif

Istilah “penggunaan dakwah interaktif” mengacu pada penerapan strategi komunikasi dua arah oleh dai dalam menyampaikan ajaran Islam. Dakwah interaktif menekankan dialog, tanya jawab, diskusi, studi kasus,

praktik ibadah, dan storytelling interaktif, sehingga jamaah tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi turut aktif dalam memahami, menanggapi, dan mempraktikkan pesan dakwah.⁴ Pendekatan ini berbeda dengan dakwah konvensional yang satu arah (*one-way communication*), yang sering hanya menekankan ceramah tanpa memberikan ruang interaksi bagi jamaah.

2. Majelis Taklim

Majelis Taklim adalah lembaga dakwah nonformal yang berfungsi sebagai wadah pembelajaran agama, pembinaan akhlak, dan penguatan religiusitas masyarakat. Dalam penelitian ini, Majelis Taklim di Desa Batu Raja dijadikan fokus karena memiliki kegiatan pengajian rutin yang konsisten diikuti jamaah, sehingga menjadi konteks yang relevan untuk meneliti penerapan dakwah interaktif. Majelis Taklim berperan sebagai sarana strategis bagi dai untuk menyampaikan

⁴ Kent, M. L., & Taylor, M. (2002). *Toward a dialogic theory of public relations*. *Public Relations Review*, Hal. (22).

materi keagamaan sekaligus membangun hubungan komunikatif dengan jamaah.⁵

3. Meningkatkan Partisipasi Jamaah

“Partisipasi jamaah” dalam judul ini merujuk pada tingkat keterlibatan jamaah dalam pengajian, baik secara verbal maupun nonverbal. Bentuk partisipasi mencakup kehadiran, keterlibatan dalam diskusi, keberanian bertanya, respons terhadap materi, serta praktik ibadah. Partisipasi jamaah dipengaruhi oleh motivasi pribadi, metode dakwah yang digunakan, suasana pengajian, serta hubungan emosional antara dai dan jamaah. Dengan penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan hubungan antara metode dakwah interaktif dan peningkatan keterlibatan jamaah, sehingga dapat dijadikan acuan praktik dakwah yang lebih efektif.⁶

⁵ Sabirin dan Suparto. “Gerakan Dakwah MUI dalam Pendidikan Islam Non-Formal Pola Pelatihan Standarisasi Da’i,” *jurnal Dakwah*, 11 (April, 2023), hal. 30.

⁶ Agus Achmmad Choirudin dan Anita Puji Astutik. “Peran Majelis Taklim dalam Membentuk Karakter Islami melalui Sirah Nabawi,” *Jurnal Dakwah*, 10 (Oktober, 2024), hal. 840.

4. Studi Kasus Pengajian Rutin di Desa Batu Raja, Bengkulu Tengah

Frasa “studi kasus pengajian rutin” menunjukkan bahwa penelitian ini mengambil satu lokasi sebagai fokus analisis untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang fenomena yang terjadi. Pendekatan studi kasus memungkinkan peneliti menganalisis interaksi antara dai dan jamaah dalam konteks nyata, termasuk dinamika sosial, budaya, dan tradisi lokal yang memengaruhi proses dakwah dan partisipasi jamaah.⁷ Pemilihan Desa Batu Raja sebagai lokasi penelitian didasarkan pada fakta bahwa Majelis Taklim di desa ini memiliki kehadiran jamaah yang stabil namun partisipasi aktif yang masih terbatas, sehingga relevan untuk meneliti strategi dakwah interaktif.

Maka, judul penelitian ini merepresentasikan hubungan sebab-akibat antara metode dakwah interaktif dan partisipasi jamaah, sekaligus menekankan konteks

⁷ Yin, R. K. (2014). *Case Study Research: Design And Methods*. Hal. (13).

lokal sebagai fokus studi. Judul ini dirancang agar jelas, spesifik, dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademis, serta mampu menunjukkan kontribusi penelitian terhadap pengembangan praktik dakwah di Majelis Taklim tingkat desa.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Majelis Taklim Desa Batu Raja, Kabupaten Bengkulu Tengah, Provinsi Bengkulu. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada beberapa pertimbangan akademis dan praktis. Pertama, Majelis Taklim di Desa Batu Raja merupakan pusat kegiatan keagamaan nonformal yang secara rutin menyelenggarakan pengajian mingguan maupun kegiatan sosial-keagamaan lainnya. Kedua, meskipun kehadiran jamaah relatif stabil, partisipasi aktif mereka dalam kegiatan seperti diskusi, tanya jawab, maupun praktik ibadah masih terbatas, sehingga memberikan

konteks yang relevan untuk meneliti penerapan dakwah interaktif.

Majelis Taklim dipilih sebagai fokus penelitian karena berperan sebagai wadah pembelajaran agama yang strategis, sekaligus tempat interaksi sosial dan spiritual jamaah. Dengan meneliti Majelis Taklim di desa ini, peneliti dapat memperoleh data yang kontekstual dan autentik, menggambarkan dinamika nyata interaksi dai-jamaah dalam pengajian rutin, termasuk faktor-faktor sosial, budaya, dan lokal yang memengaruhi partisipasi jamaah.

Selain itu, lokasi ini mewakili konteks desa tingkat lokal di Indonesia, yang sering memiliki karakteristik jamaah berbeda dibandingkan kota, termasuk keterbatasan sarana, tradisi lokal, dan pola komunikasi dakwah yang khas. Hal ini memungkinkan penelitian untuk memberikan rekomendasi praktis bagi Majelis Taklim setempat maupun lembaga dakwah di daerah lain yang memiliki karakteristik serupa.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama kurun waktu enam bulan, mulai dari Januari 2026 hingga Maret 2026. Waktu penelitian disesuaikan dengan jadwal pengajian rutin yang berlangsung setiap minggu di Majelis Taklim, sehingga peneliti dapat melakukan observasi berulang, wawancara dengan dai dan jamaah, serta dokumentasi kegiatan secara mendalam.

Pelaksanaan penelitian dilakukan secara bertahap, yaitu:

- 1) Tahap persiapan dan koordinasi dengan pengurus Majelis Taklim untuk mendapatkan izin observasi dan wawancara.
- 2) Tahap pengumpulan data lapangan, meliputi observasi kegiatan pengajian, wawancara mendalam dengan dai dan beberapa jamaah, serta pencatatan dokumentasi kegiatan pengajian rutin.
- 3) Tahap verifikasi dan analisis data, untuk memastikan akurasi informasi dan menganalisis pola interaksi,

metode dakwah interaktif, serta faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi jamaah.

Penentuan waktu penelitian yang berkesinambungan ini memungkinkan peneliti untuk mengamati dinamika partisipasi jamaah secara konsisten dan memperoleh gambaran yang lebih representatif mengenai efektivitas dakwah interaktif dalam meningkatkan keterlibatan jamaah .

D. Subjek dan Informan Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah Majelis Taklim Desa Batu Raja, Bengkulu Tengah, yang menjadi pusat kegiatan pengajian rutin di lingkungan masyarakat desa. Majelis Taklim dipilih karena memiliki peran strategis dalam penyampaian dakwah nonformal, pembinaan akhlak, dan pembentukan religiusitas jamaah. Pengajian rutin yang diselenggarakan oleh Majelis Taklim menjadi wadah utama interaksi antara dai dan jamaah, sehingga memungkinkan peneliti untuk mengamati secara langsung

penerapan metode dakwah interaktif dan tingkat partisipasi jamaah.

Dalam penelitian ini, subjek penelitian mencakup dua kelompok utama:

- a) Dai/Pendakwah: individu yang bertanggung jawab menyampaikan materi dakwah secara rutin di Majelis Taklim. Dai dipilih karena perannya sebagai komunikator utama, yang merancang metode dakwah, memfasilitasi diskusi, dan mengelola interaksi dengan jamaah.
- b) Jamaah Majelis Taklim: anggota masyarakat yang secara rutin mengikuti pengajian. Jamaah dipilih sebagai subjek karena mereka merupakan penerima pesan dakwah sekaligus partisipan aktif dalam kegiatan pengajian, sehingga pengalaman, tanggapan, dan tingkat keterlibatan mereka menjadi fokus analisis penelitian.

2. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah individu yang memberikan informasi relevan dan mendalam terkait praktik dakwah interaktif dan partisipasi jamaah. Teknik pemilihan informan menggunakan purposive sampling, yaitu memilih informan yang dianggap paling mampu memberikan informasi kaya dan relevan sesuai tujuan penelitian.⁸

Informan penelitian terdiri dari:

- a) Dai/Pendakwah Majelis Taklim sebanyak 1–2 orang, yang memiliki pengalaman rutin dalam menyampaikan pengajian dan menerapkan metode dakwah interaktif. Dai ini menjadi sumber utama informasi mengenai strategi, metode, dan tujuan dakwah.

- b) Jamaah Majelis Taklim sebanyak 10–15 orang, dipilih berdasarkan kriteria:

1. Telah mengikuti pengajian rutin minimal 3 bulan terakhir.

⁸ Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*. Hal. (16).

2. Bersedia menjadi informan dan memberikan pandangan jujur mengenai keterlibatan dan respons terhadap dakwah interaktif.
3. Mencakup variasi usia, jenis kelamin, dan tingkat pendidikan agar data mencerminkan dinamika jamaah yang beragam.

Berdasarkan kriteria di atas, maka informan yang dijadikan subjek dalam penelitian ini berjumlah 6 orang, yang terdiri dari 2 orang dai/penceramah Majelis Taklim dan 4 orang jamaah Majelis Taklim yang dipilih secara *purposive* sesuai dengan kriteria penelitian. Informan tersebut dianggap mampu memberikan informasi yang mendalam, relevan, dan sesuai dengan fokus penelitian mengenai implementasi dakwah interaktif dan partisipasi jamaah dalam pengajian rutin di Desa Batu Raja Bengkulu Tengah.

E. Sumber Data

Dalam penelitian ini, sumber data dibedakan menjadi data primer dan data sekunder untuk memperoleh gambaran yang utuh mengenai penggunaan dakwah interaktif dan partisipasi jamaah di Majelis Taklim Desa Batu Raja.

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari lapangan dan bersumber dari pengalaman, pandangan, dan interaksi antara peneliti dengan informan. Data primer ini meliputi:

a) Wawancara mendalam (*in-depth interview*)

Wawancara mendalam (*in-depth interview*) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui percakapan secara langsung antara peneliti dan informan untuk menggali informasi secara lebih rinci, mendalam, dan komprehensif mengenai pengalaman, pandangan, serta pemahaman informan terhadap suatu fenomena yang diteliti. Dalam wawancara mendalam, peneliti memiliki kebebasan

untuk mengembangkan pertanyaan sehingga informasi yang diperoleh menjadi lebih luas dan detail.⁹

- a. Dilakukan dengan dai/pengajar Majelis Taklim untuk memperoleh informasi mengenai strategi dakwah interaktif, metode yang digunakan, tujuan dakwah, serta tantangan yang dihadapi dalam meningkatkan partisipasi jamaah.
- b. Wawancara juga dilakukan dengan jamaah Majelis Taklim untuk memahami pengalaman mereka, tingkat keterlibatan, serta faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi dalam pengajian rutin.

2) Observasi lapangan (*participant observation*)

Menurut Sugiyono, observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung objek penelitian untuk

⁹ John W. Creswell. “ *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, “ *Jurnal Retorika Dakwah*, 12 (April, 2014), hal. 190.

memperoleh data mengenai perilaku manusia, proses kerja, maupun fenomena alam yang terjadi.¹⁰

- a. Peneliti melakukan observasi langsung selama pengajian rutin untuk mencatat interaksi dua arah antara dai dan jamaah, bentuk partisipasi aktif, respons verbal maupun nonverbal, serta penggunaan metode dakwah interaktif.
- b. Observasi ini memungkinkan peneliti melihat secara nyata konteks sosial, budaya, dan tradisi lokal yang memengaruhi partisipasi jamaah.¹¹

3) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian yang dilakukan dengan cara mengkaji berbagai dokumen yang berkaitan dengan objek penelitian. Dokumen tersebut dapat berupa tulisan, gambar, arsip, maupun catatan yang dapat memberikan informasi mengenai peristiwa

¹⁰ Sugiyono, “ Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, “ *Jurnal Ilmiah*, 9 (April, 2018), hal. 203.

¹¹ Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Hal. (17).

atau aktivitas yang sedang diteliti. Melalui teknik dokumentasi, peneliti dapat memperoleh data yang bersifat historis maupun administratif yang dapat mendukung hasil observasi dan wawancara dalam penelitian¹²

- a. Peneliti mengumpulkan dokumen terkait kegiatan Majelis Taklim, seperti jadwal pengajian rutin, catatan kegiatan, materi dakwah, foto kegiatan, dan rekaman video pengajian (jika ada).
- b. Dokumentasi digunakan untuk memverifikasi data hasil wawancara dan observasi serta memberikan bukti pendukung yang memperkuat analisis penelitian.

2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari sumber pustaka dan literatur yang relevan untuk memperkuat landasan teori dan konteks penelitian. Data sekunder ini mencakup:

¹² Lexy J. Moleong. “ *Metodologi Penelitian Kualitatif*, “ *jurnal ilmiah*, 9 (April, 2019), hal. 186.

- a) Buku dan jurnal ilmiah yang membahas dakwah interaktif, komunikasi keagamaan, Majelis Taklim, partisipasi jamaah, dan pendidikan Islam.
- b) Artikel penelitian terdahulu yang meneliti strategi dakwah, interaktivitas dalam pengajian, atau peran lembaga dakwah nonformal.
- c) Dokumen resmi dan kebijakan terkait Majelis Taklim maupun kegiatan keagamaan di tingkat desa.

Data sekunder ini digunakan untuk mendukung analisis temuan lapangan, membandingkan fenomena yang terjadi di Majelis Taklim Desa Batu Raja dengan penelitian sebelumnya, serta menguatkan argumentasi ilmiah penelitian.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dirancang untuk memperoleh informasi yang komprehensif, mendalam, dan kontekstual mengenai penggunaan dakwah interaktif dan partisipasi jamaah di Majelis Taklim Desa Batu Raja, Bengkulu Tengah. Sesuai dengan pendekatan

kualitatif deskriptif, teknik yang digunakan menekankan observasi langsung, interaksi dengan informan, dan kajian dokumen terkait.

1. Wawancara Mendalam (*In-depth Interview*)

Wawancara mendalam dilakukan dengan dai dan jamaah Majelis Taklim sebagai sumber utama data primer. Teknik ini bertujuan untuk:

- a) Memahami strategi dan metode dakwah interaktif yang diterapkan oleh dai.
- b) Mengetahui respons, pengalaman, dan tingkat partisipasi jamaah selama pengajian rutin.
- c) Mengidentifikasi faktor-faktor yang mendorong dan menghambat partisipasi jamaah.

Wawancara bersifat semi-terstruktur, sehingga peneliti memiliki daftar pertanyaan utama namun tetap memberi ruang bagi informan untuk mengemukakan pengalaman, pendapat, dan refleksi mereka secara

bebas.¹³ Pertanyaan wawancara difokuskan pada pengalaman langsung dalam pengajian, interaksi dua arah, dan persepsi jamaah terhadap metode dakwah interaktif.

2. Observasi Partisipatif (*Participant Observation*)

Observasi dilakukan langsung di lokasi pengajian rutin Majelis Taklim untuk mengamati interaksi antara dai dan jamaah secara nyata. Observasi partisipatif ini bertujuan untuk:

- a) Mencatat proses komunikasi dua arah, seperti tanya jawab, diskusi, dan praktik ibadah.
- b) Mengamati tingkat keterlibatan verbal dan nonverbal jamaah, termasuk antusiasme, respons, dan partisipasi aktif.
- c) Mendokumentasikan konteks sosial, budaya, dan tradisi lokal yang memengaruhi dinamika pengajian

Melalui observasi partisipatif, peneliti dapat memahami fenomena dalam konteks alami, sehingga

¹³ Moleong, L. J. (2019). Metodologi Penelitian Kualitatif. Hal. (17).

data yang diperoleh lebih autentik dan relevan dengan tujuan penelitian.¹⁴

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk melengkapi data primer melalui pengumpulan bukti tertulis dan visual. Sumber dokumentasi meliputi:

- a) Jadwal pengajian rutin, catatan kegiatan, dan materi dakwah yang digunakan dai.
- b) Foto dan video kegiatan pengajian, jika tersedia, untuk merekam interaksi dan metode dakwah secara visual.
- c) Dokumen pendukung lainnya, seperti laporan kegiatan sosial-keagamaan yang diselenggarakan oleh Majelis Taklim.

Dokumentasi berfungsi untuk memverifikasi dan memperkuat data dari wawancara dan observasi,

¹⁴ Moleong, L. J. (2019). Metodologi Penelitian Kualitatif. Hal. (17).

sehingga analisis penelitian menjadi lebih valid dan akurat.¹⁵

G. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan untuk memastikan bahwa temuan penelitian menggambarkan fenomena sebenarnya terkait penggunaan dakwah interaktif dan partisipasi jamaah di Majelis Taklim Desa Batu Raja, Bengkulu Tengah. Peneliti menggunakan beberapa teknik keabsahan yang sesuai dengan konteks penelitian:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari informan yang berbeda, yaitu dai/pengajar Majelis Taklim dan jamaah pengajian rutin.

Teknik ini digunakan untuk:

- a. Menguji konsistensi informasi mengenai metode dakwah interaktif yang diterapkan dai.

¹⁵ Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif. Hal. (16).

- b. Memahami persepsi dan pengalaman jamaah terkait partisipasi aktif dalam pengajian.
- c. Mengidentifikasi perbedaan atau kesamaan perspektif antara dai dan jamaah.

Dengan triangulasi sumber, peneliti dapat memastikan bahwa temuan penelitian tidak hanya bersumber dari satu pihak, sehingga hasilnya lebih valid dan objektif.¹⁶

2. Triangulasi Metode

Triangulasi metode dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data, yaitu:

- a) Wawancara mendalam dengan dai dan jamaah,
- b) Observasi partisipatif selama pengajian rutin,
- c) Dokumentasi berupa catatan kegiatan, materi dakwah, dan foto/video kegiatan.

Tujuannya adalah memverifikasi data dari satu metode dengan metode lain, sehingga temuan

¹⁶ Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif. Hal. (16).

penelitian menjadi lebih komprehensif dan dapat dipercaya. Misalnya, partisipasi jamaah yang dicatat dari observasi dapat dikonfirmasi melalui wawancara dan dokumentasi. Teknik ini membantu mengurangi bias dan memperkuat akurasi data.¹⁷

3. Member Check dan Refleksi Peneliti

Sebagai peneliti tunggal, triangulasi peneliti diganti dengan member check dan refleksi diri (*reflexivity*).

- a) Member check dilakukan dengan memverifikasi hasil wawancara dan observasi kepada dai dan beberapa jamaah untuk memastikan interpretasi peneliti sesuai dengan pengalaman mereka.
- b) Refleksi peneliti dilakukan untuk mengidentifikasi potensi bias pribadi selama pengumpulan dan analisis data, sehingga interpretasi tetap netral dan objektif.

¹⁷ Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Hal. (15).

Kedua teknik ini memastikan bahwa temuan penelitian menggambarkan realitas lapangan secara akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif ini bertujuan untuk memahami strategi dakwah interaktif yang digunakan oleh Majelis Taklim dan tingkat partisipasi jamaah, serta faktor-faktor yang memengaruhinya. Teknik analisis yang digunakan mengikuti model analisis data kualitatif Miles, Huberman, dan Saldana yang terdiri dari tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses menyederhanakan, memfokuskan, dan menyeleksi data mentah sehingga menjadi informasi yang relevan dengan tujuan penelitian.

Dalam penelitian ini, langkah-langkahnya meliputi:

- a) Menyeleksi informasi penting dari wawancara dengan dai dan jamaah terkait metode dakwah interaktif dan partisipasi jamaah.
- b) Menandai catatan observasi yang menunjukkan tingkat keterlibatan verbal dan nonverbal jamaah.
- c) Memilah dokumentasi pendukung, seperti materi pengajian, foto, dan video kegiatan yang relevan.

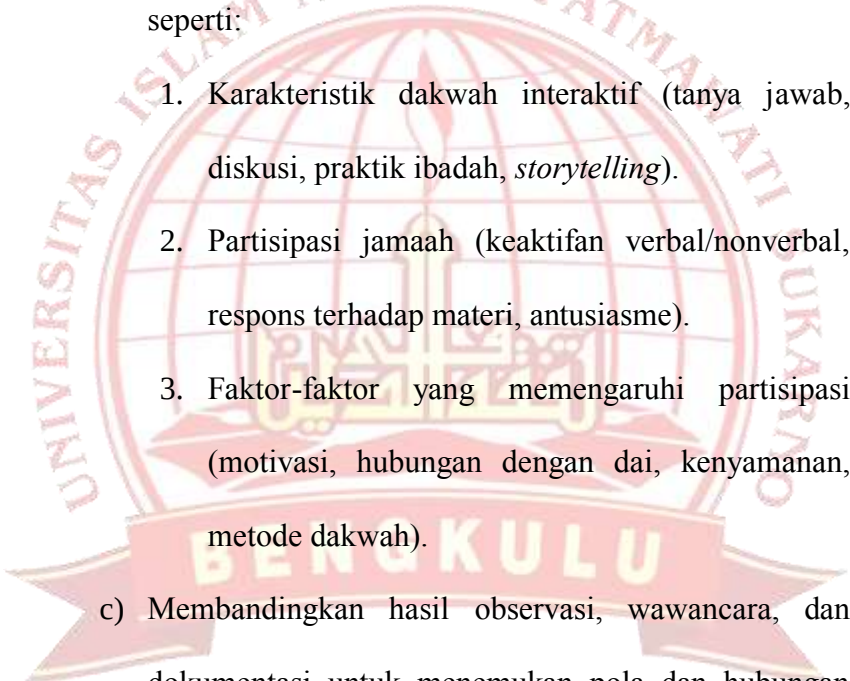
Reduksi data bertujuan agar peneliti tidak terjebak pada volume data yang besar dan tetap fokus pada tema penelitian: penggunaan dakwah interaktif untuk meningkatkan partisipasi jamaah¹⁸

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dilakukan dengan mengorganisasikan informasi yang telah direduksi sehingga mudah dianalisis dan ditafsirkan.

Langkah-langkahnya meliputi:

¹⁸ Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*. Hal. (15).

- 
- a) Menyusun tabel, bagan, atau narasi tematik terkait strategi dakwah interaktif, bentuk partisipasi jamaah, dan faktor pendukung maupun penghambat partisipasi.
- b) Mengelompokkan data berdasarkan tema-tema utama, seperti:
1. Karakteristik dakwah interaktif (tanya jawab, diskusi, praktik ibadah, *storytelling*).
 2. Partisipasi jamaah (keaktifan verbal/nonverbal, respons terhadap materi, antusiasme).
 3. Faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi (motivasi, hubungan dengan dai, kenyamanan, metode dakwah).
- c) Membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk menemukan pola dan hubungan antarvariabel.

Penyajian data membantu peneliti dan pembaca untuk melihat hubungan antara strategi dakwah dan partisipasi jamaah secara sistematis.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing & Verification*)

Tahap ini dilakukan untuk menafsirkan data yang telah disajikan dan menarik kesimpulan sementara, yang kemudian diverifikasi melalui triangulasi. Langkah-langkahnya meliputi:

- a) Mengidentifikasi hubungan antara penggunaan dakwah interaktif dan tingkat partisipasi jamaah.
- b) Menemukan faktor-faktor yang mendorong maupun menghambat keterlibatan jamaah.
- c) Memverifikasi temuan melalui triangulasi sumber, metode, dan member check agar kesimpulan penelitian akurat dan kredibel.
- d) Menghubungkan temuan lapangan dengan literatur dan teori dakwah interaktif untuk memperkuat landasan analisis.

Tahap ini memastikan bahwa temuan penelitian tidak hanya deskriptif, tetapi juga terbukti dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah